

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif, yang menurut Sugiyono (2020) berlandaskan pada filsafat positivisme dan bertujuan untuk menguji hipotesis melalui data yang diambil dari sampel secara acak. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen penelitian dan dianalisis secara statistik. Penelitian ini akan menguji hubungan signifikan antara dua variabel, yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut (Sugiyono, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang luas tentang populasi, meskipun tidak secara mendalam. Dalam konteks penelitian ini, peneliti berfokus pada pengumpulan data yang akurat mengenai analisis disiplin kerja, tunjangan kinerja, dan motivasi kerja dalam meningkatkan kinerja anggota Satpol PP Kota Bandar Lampung.

3.2 Sumber Data

Pada bagian ini, akan dijelaskan mengenai jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Pemilihan sumber data yang tepat sangat penting untuk mendukung keakuratan dan validitas hasil penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data.

3.2.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek penelitian melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara, kuesioner, atau observasi. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari Pegawai Satpol PP Kota Bandar Lampung. Kuesioner yang disebarkan kepada Pegawai berisi pertanyaan-pertanyaan terkait pelatihan, kompetensi,

beban kerja, dan kinerja Pegawai. Data primer ini diharapkan dapat memberikan gambaran langsung tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Pegawai di instansi tersebut.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain selain responden langsung, seperti laporan tahunan, dokumen, atau data statistik yang sudah tersedia. Dalam penelitian ini, data sekunder dapat mencakup informasi yang diperoleh dari dokumen internal Satpol PP Kota Bandar Lampung, seperti laporan kinerja Pegawai, catatan kedisiplinan dan pemberian tunjangan kinerja yang telah dilakukan, dan data terkait motivasi kerja Pegawai yang ada. Data sekunder ini digunakan untuk memberikan konteks tambahan dan mendalami informasi yang berkaitan dengan topik penelitian.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pada bagian ini, akan dijelaskan tentang teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *field research* dan *library research*. Kedua teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan relevan guna menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

3.3.1 Field Research (Penelitian Lapangan)

Field research atau penelitian lapangan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lapangan dengan berinteraksi langsung dengan objek penelitian. Dalam konteks penelitian ini, *field research* dilakukan untuk mengumpulkan data primer yang berkaitan dengan disiplin kerja, tunjangan kinerja, motivasi kerja, dan kinerja anggota Satpol PP Kota Bandar Lampung.

Beberapa metode yang digunakan dalam *field research* ini antara lain:

1. Kuesioner: Pengumpulan data utama dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada Pegawai yang bekerja di Sekretariat Inspektorat. Kuesioner ini berisi pertanyaan yang dirancang untuk menggali informasi mengenai persepsi dan pengalaman Pegawai terkait disiplin kerja, tunjangan kinerja, motivasi kerja, dan kinerja mereka.
2. Wawancara: Selain kuesioner, wawancara dilakukan dengan sejumlah Pegawai dan pimpinan untuk mendapatkan pandangan yang lebih mendalam mengenai pengaruh pelatihan, kompetensi, dan beban kerja terhadap kinerja Pegawai. Wawancara ini dilakukan secara semi-struktural, memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih lanjut jika diperlukan.
3. Observasi: Observasi langsung juga dilakukan untuk memahami bagaimana proses pelatihan dan beban kerja dijalankan di lapangan, serta bagaimana kinerja Pegawai dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.

Field research bertujuan untuk mengumpulkan data yang langsung berkaitan dengan subjek penelitian dan kondisi nyata di lapangan.

3.3.2 Library Research (Penelitian Pustaka)

Library research atau penelitian pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengkaji berbagai literatur, buku, artikel, jurnal, laporan penelitian, dan sumber tertulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder yang mendalam mengenai teori-teori yang mendasari penelitian serta hasil-hasil penelitian sebelumnya yang dapat memperkaya dan mendukung analisis.

Pada penelitian ini, *library research* digunakan untuk:

1. Mengidentifikasi teori-teori yang relevan tentang pelatihan, kompetensi, beban kerja, dan kinerja Pegawai. Beberapa teori dasar

akan digunakan untuk mengembangkan kerangka pemikiran dan menganalisis hubungan antar variabel yang diteliti.

2. Menggali penelitian terdahulu yang telah membahas topik serupa untuk melihat hasil-hasil yang ditemukan oleh peneliti lain, yang dapat memberikan wawasan tambahan mengenai hubungan antara faktor-faktor yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai alat ukur untuk menilai respons terhadap pertanyaan yang diajukan:

Tabel 3.1 Skala Pengukuran

SS	Sangat Setuju	Skor 5
S	Setuju	Skor 4
CS	Cukup Setuju	Skor 3
TS	Tidak Setuju	Skor 2
STS	Sangat Tidak Setuju	Skor 1

Sumber: (Suliyanto, 2020)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2020) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, setelah dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) kota Bandar Lampung berjumlah 68 orang.

3.4.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* atau sampling jenuh sebagai metode penentuan sampel, yaitu teknik penentuan sampel bila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini cocok

digunakan jika jumlah populasi relatif kecil, yaitu di bawah 100 orang (Sugiyono, 2020). Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 68 orang,

3.5 Variabel Penelitian

Sugiyono (2020), variabel dalam penelitian merujuk pada segala sesuatu yang dapat diukur dan diamati yang dapat berubah atau memiliki variasi. Variabel ini digunakan untuk mengukur atau menggambarkan fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan adalah:

3.5.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2020), variabel independen, yang juga disebut sebagai stimulus, prediktor, atau variabel antasiden dalam bahasa Indonesia, adalah variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen (atau variabel yang terikat) (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, variabel independen yang diteliti meliputi disiplin kerja, tunjangan kinerja, dan motivasi kerja.

3.5.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2020), variabel dependen, yang juga disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuensi dalam bahasa Indonesia, adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau merupakan hasil dari variabel independen (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang dianalisis adalah kinerja Pegawai.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2020), operasional variabel merujuk pada penjelasan yang lebih rinci tentang bagaimana variabel yang ada dalam suatu penelitian akan diukur atau diamati secara konkret (Sugiyono, 2020). Operasional variabel dalam penelitian ini menjelaskan dua jenis variabel yang dianalisis, yaitu variabel independen yang meliputi disiplin kerja, tunjangan kinerja, dan motivasi kerja, dan variabel dependen

yaitu kinerja Pegawai. Adapun definisi operasional variabel-variabel tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Disiplin Kerja (X1)	Menurut Sedarmayanti (2020), disiplin kerja merupakan tindakan dan perilaku yang mengikuti aturan yang telah disepakati bersama dalam organisasi, seperti ketepatan waktu, penggunaan sumber daya dengan bijak, dan ketaatan terhadap aturan yang ada.	Tingkah laku yang mencerminkan kepatuhan Pegawai terhadap peraturan, kebijakan, dan prosedur organisasi dalam melaksanakan tugas.	1. Ketepatan waktu 2. Kepatuhan terhadap prosedur 3. Kualitas pekerjaan 4. Tanggung jawab 5. Keaktifan dalam menyelesaikan tugas 6. Kehadiran dalam bekerja (Sedarmayanti, 2020)	Skala Likert
Tunjangan Kinerja (X2)	Tunjangan kinerja merupakan salah satu bentuk kompensasi yang diberikan oleh organisasi kepada Pegawai sebagai penghargaan atas prestasi atau pencapaian kinerja yang telah diperoleh. (Arifin, 2020),	Fasilitas tambahan berupa kompensasi finansial yang diberikan untuk mendorong peningkatan kualitas dan produktivitas kerja Pegawai.	1. Kesesuaian antara tunjangan dan kinerja 2. Peningkatan kinerja Pegawai 3. Kepuasan Pegawai 4. Pengaruh terhadap retensi Pegawai 5. Peningkatan semangat kerja (Arifin, 2020)	Skala Likert
Motivasi Kerja (X2)	Menurut Hasibuan (2020) motivasi kerja adalah faktor pendorong yang menggerakkan individu untuk bekerja dengan penuh semangat dan komitmen untuk mencapai	Tingkat dorongan internal dan eksternal yang membuat individu antusias dan bersemangat dalam bekerja dan mencapai kinerja terbaik.	1. Dedikasi terhadap pekerjaan 2. Kepuasan kerja 3. Keinginan untuk berkembang 4. Produktivitas (Hasibuan, 2020)	Skala Likert

	tujuan organisasi			
Kinerja Pegawai (X3)	Hasil kerja yang dicapai oleh individu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh organisasi. (Sutrisno, 2020)	Tingkat keberhasilan Pegawai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang mencerminkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas kerja.	1. Kuantitas kerja 2. Kualitas kerja 3. Efisiensi kerja 4. Inisiatif dan kreativitas 5. Kemampuan menyelesaikan masalah 6. Kemampuan bekerja dalam tim 7. Pencapaian target 8. Komunikasi. (Sutrisno, 2020)	Skala Likert

3.7 Uji Persyarat Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa validitas mengukur sejauh mana instrumen dapat mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur (Sugiyono, 2020). Validitas bisa diuji dengan berbagai jenis, seperti validitas isi, kriteria, dan konstruksi. Prosedur pengujian validitas meliputi:

1. Instrumen dianggap valid jika probabilitas (sig) $< \alpha$; sebaliknya, jika probabilitas (sig) $> \alpha$, instrumen dianggap tidak valid.
2. Penjelasan dan kesimpulan dari hasil pengujian.
3. Pengujian validitas instrumen dilakukan menggunakan program SPSS.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2020), reliabilitas mengukur konsistensi hasil pengukuran dengan alat yang sama dalam berbagai kondisi (Sugiyono, 2020). Alat ukur yang reliabel menghasilkan data konsisten dan dapat diandalkan. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 25 menggunakan rumus

Alpha Cronbach untuk mengevaluasi konsistensi data yang dihasilkan:

Tabel 3.3
Interprestasi Nilai r Alpha Indeks Korelasi

Koefisien r	Reliabilitas
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat rendah

Sumber: (Suliyanto, 2020)

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.9.1 Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2020), uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa data dalam analisis regresi berdistribusi normal, karena ketidaksesuaian distribusi dapat menyebabkan hasil yang bias. Dalam penelitian ini, normalitas diuji menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov *Goodness of Fit* dengan melihat nilai signifikansi pada Asymp. Sig., yang dianalisis melalui software SPSS versi 25.

Prosedur pengujian sebagai berikut:

1. Apabila nilai Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Apabila nilai Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.9.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Sugiyono (2020), uji multikolinieritas bertujuan untuk memastikan tidak ada pengaruh antar variabel independen yang mengganggu hasil regresi, dengan memeriksa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang sebaiknya tidak melebihi 4 atau 5. Alfiansyah (2021) menyatakan bahwa jika nilai VIF di bawah 5, multikolinieritas antar variabel independen tidak terjadi. Uji normalitas ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 (*Statistical Package for the*

Social Sciences). Keputusan mengenai korelasi dalam model regresi didasarkan pada kriteria in:

1. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat multikolinieritas di antara variabel independen.
2. Jika nilai *tolerance* kurang dari atau sama dengan 0,10 atau nilai VIF lebih besar dari atau sama dengan 10, maka terdapat multikolinieritas di antara variabel independen.

3.9.3 Uji Linieritas

Uji Linearitas menurut Sugiyono (2018) Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui bentuk antara variabel bebas dan variabel tergantung. Uji Linieritas dilakukan terhadap variabel *quality work of life* dengan variabel keterlibatan kerja. Untuk Mengetahui kedua variabel linier atau 39 tidak, maka digunakan uji linieritas dengan uji F. Kaidahnya dengan melihat p pada tabel linieritas, dimana jika p. 0,05 untuk linierity dan jika $p > 0,05$ untuk deviation for linearity maka dikatakan kedua variabel memiliki hubungan yang linear. Pada uji linearitas ini penulis menggunakan SPSS (Statistical Program and Service seri 20).

Rumusan Hipotesis:

1. H_0 : Model regresi berbentuk linear. H_a : Model regresi tidak berbentuk linear.
2. Jika probabilitas (Sig) $< 0,05$ (alpha) maka H_0 diterima. Jika probabilitas (Sig) $> 0,05$ (alpha) maka H_0 ditolak.
3. Penjelasan dan kesimpulan, dengan membandingkan nilai probabilitas (Sig) $> 0,05$ atau sebaliknya maka variabel X linier atau tidak linier.

3.9 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2021), analisis data meliputi beberapa langkah penting, yaitu pengelompokan data berdasarkan variabel dan responden, tabulasi data dari seluruh

responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, serta perhitungan yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2021).

3.10.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2020), dalam regresi linier berganda, setiap variabel independen diuji untuk melihat kontribusinya terhadap variabel dependen. Uji signifikansi koefisien dilakukan dengan menggunakan uji t untuk masing-masing variabel dan uji F untuk melihat kesesuaian model secara keseluruhan. Hasil analisis ini memberikan gambaran tentang seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= kinerja Pegawai
X1	= disiplin kerja
X2	= tunjangan kinerja
X3	= motivasi kerja
α	= konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= koefisien regresi.
e	= <i>Error term atau residual</i>

3.10 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu olah data program aplikasi SPSS versi 25 (*Statistical Package for the Social Sciences Version 25*) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Pegawai Satpol PP Kota Bandar Lampung. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan Uji t dan Uji F. Berikut penjelasan dari masing-masing analisis data:

3.10.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2020) mengemukakan rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai uji t

n = jumlah sampel

r = koefisiensi korelasi r hitung

r² = koefisien determinasi (t-test) hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan ttabel dengan tingkat kesalahan 0,05. Standar yang digunakan yaitu:

1. Jika t hitung $\geq$ t tabel atau sig $< \alpha$. Maka Ha diterima (berpengaruh signifikan)
2. Jika t hitung $\leq$ t tabel atau sig $> \alpha$. Maka Ha ditolak (tidak berpengaruh signifikan).

Uji t yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terkaitnya.

3.10.2 Uji Simultan (Uji-F)

Menurut Sugiyono (2020) uji hipotesis simultan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = F-hitung yang akan dibandingkan dengan F-tabel

R² = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

n-k-1 = *Degree of Freedom*

F hasil (hitung) perhitungan ini dibandingkan dengan F-tabel yang

diperoleh dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05) dan *degree of freedom* ($df = n-k-1$) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$, pada nilai signifikansinya $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel bebas secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, pada nilai signifikansinya $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel bebas secara bersamaan.